

Cegah Stunting Dengan Edukasi Faktor-Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita

Dian Rahmi¹, Rikayoni²

^{1,2}Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang, Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang, 25157 Padang Indonesia

Corresponding author: dianrahmi284@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 17 Februari 2023
Disetujui: 10 Maret 2023
Dipublikasi: 30 Maret 2023

Keywords

Edukasi, Faktor Risiko
Stunting, Posyandu

Abstrak

Stunting merupakan ancaman serius terhadap anak di Indonesia saat ini. Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia (Tirto,2016). Menurut amatan pakar gizi, angka ini meningkat sebesar 37,2 persen dalam jangka waktu tiga tahun (Tirto,2016). Saat ini prevalensi stunting di Indonesia adalah 37,2% atau 8 juta anak mengalami pertumbuhan tidak maksimal (Tribun Jateng 2019) Tujuan kegiatan edukasi pencegahan stunting ini diharapkan nantinya angka stunting di kanagarian sijnjung wilayah kerja mengalami penurunan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada beberapa kader kesehatan yang nanti nya bisa memberikan penyuluhan kesehatan sebagai tindakan mandiri kepada masyarakat tentang pencegahan stunting. Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah stunting yang terjadi di tengah-tengah masyarakat serta melakukan penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Dari hasil pelaksanaan kegitan PKM yang telah dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 desember 2022 jam 09.00 WIB yang bertempat di kantor wali nagari kanagarian sijnjung dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber sehingga bertambahnya pengetahuan warga terhadap pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Pada saat ini terdapat sekitar 162 juta anak berusia dibawah lima tahun mengalami stunting. Jika tren seperti ini terus berlanjut diproyeksikan bahwa pada tahun 2025 terdapat 127 juta anak berusia dibawah lima tahun akan mengalami stunting. United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) lebih dari setengah anak stunting atau sebesar 56% tinggal di ASIA dan lebih dari sepertiga atau sebesar 37% tinggal di Afrika. (UNICEF. 2016)

Indonesia masih mengalami permasalahan dalam masalah gizi dan tumbuh kembang anak. UNICEF mengemukakan sekitar 80% anak stunting terdapat di 24 negara berkembang di Asia dan Afrika. Indonesesia merupakan negara urutan kelima yang memiliki prevalensi anak stunting tertinggi setelah India, China, Nigeria dan Pakistan. Saat ini, prevalensi anak stunting di bawah 5 tahun di Asia Selatan sekitar 38%. Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya

persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi.

Penyebab stunting salah satunya adalah praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan anak. 60% Anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air susu ibu (ASI) secara eksklusif dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping ASI. Dampak stunting adalah mudah sakit, kemampuan kognitif berkurang, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang, mengakibatkan kerugian ekonomi, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa dan saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018).

Angka kasus stunting di Sumatera Barat masih cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat jumlah stunting mencapai 27,67 % dimana Sumatera Barat menduduki peringkat tiga di Sumatera, melebihi daerah tetangga Bengkulu dan Jambi. Terdapat 9 daerah stunting tertinggi di Sumbar yaitu Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat, Solok, Pesisir Selatan, Sijunjung, 50 Kota, Padang Pariaman dan Padang. Dari 9 Kabupaten tersebut kabupaten Sijunjung menduduki urutan ke tiga dengan persentase 30,1 % (Databooks, 2022).

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin..

Kurangnya Pengetahuan terhadap gizi pada anak menyebabkan asupan gizi dan nilai kecukupan gizi pada anak menjadi kurang sehingga salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting adalah pemberian edukasi pada masyarakat. Pencegahan stunting difokuskan pada pelayanan, sosialisasi dan edukasi hingga tingkat desa. Kader posyandu akan diberi pengetahuan tentang pencegahan stunting. Kader posyandu terkadang kurang waspada karena hanya memperhatikan berat badan bayi sebagai parameter stunting. Padahal stunting ditetapkan berdasarkan perbandingan tinggi atau panjangnya badan bayi dengan kriteria tertentu. Apabila saat melihat balita itu gemuk, mereka tidak mengukur tinggi badannya secara kasat mata sehingga yang terlihat stuntingnya tidak ada, namun sebenarnya jika diukur tinggi badannya secara teliti stunting itu ada. Penanganan stunting juga akan diatasi melalui peran puskesmas maupun puskesmas sebagai fasilitas medis terdekat dengan masyarakat.

Petugas medis serta fasilitas kesehatan di puskesmas serta puskesmas akan ditingkatkan agar menangani kasus stunting dan posyandu serta warga masyarakat wilayah tersebut. Bentuk penyuluhannya adalah dalam bentuk membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat.

Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi mengenai faktor-faktor risiko terjadinya stunting. Rencana pemecahan masalah yang ada adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, penyebab, faktor-faktor risiko serta dampak dari stunting sehingga dengan pengetahuan yang baik harapannya dapat merubah perilaku masyarakat menjadi baik dan membantu dalam pencegahan stunting pada balita. Serta dengan kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting di Indonesia khususnya di Kabupaten Sijunjung.

METODE

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengurus perizinan, mengurus izin dari akper baiturrahmah, Universitas Baiturrahmah, Kabupaten Sijunjung
- b. Melakukan koordinasi dengan wali nagari di Kabupaten Sijunjung
- c. Mencari data mengenai stunting di Kabupaten Sijunjung
- d. Mengidentifikasi masalah stunting yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Setelah menemukan suatu permasalahan, dilanjutkan dengan melakukan survei di tempat yang memiliki permasalahan terkait stunting
- e. Melakukan persamaan persepsi dan briefing dengan Tim pengabdian masyarakat dan wali nagari Kabupaten Sijunjung
- f. Menyiapkan Leaflet yang akan dibagikan nantinya kepada masyarakat dan kader yang hadir
- g. Menyiapkan materi tentang edukasi pencegahan stunting yang akan disosialisasikan nantinya
- h. Menentukan dan mengobservasi tempat pelaksanaan edukasi Pencegahan Stunting

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang telah dilakukan adalah:

Melakukan edukasi stunting yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 Jam 10.00 WIB. yang bertempat di kantor wali nagari kabupaten Sijunjung. Metode pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan stunting ini berupa ceramah dan tanya jawab yang diberikan oleh Ibu Ns. Dian Rahmi, M.Kep selaku narasumber dari Dosen Akper Baiturrahmah dengan menggunakan media laptop, LCD dan layar jumlah responden yang hadir dalam penyuluhan ini lebih kurang 50 orang. Adapun materi yang disampaikan adalah Pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, faktor-faktor risiko kejadian stunting dan cara mencegah kejadian stunting. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini lebih kurang 50 menit, setelah selesai memberikan materi diadakannya sesi tanya jawab dengan membagikan dorprize kepada responden yang memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan di akhir sesi diadakan foto bersama dan pembagian leaflet.

3. Tahap Evaluasi

1. Evaluasi Sesi

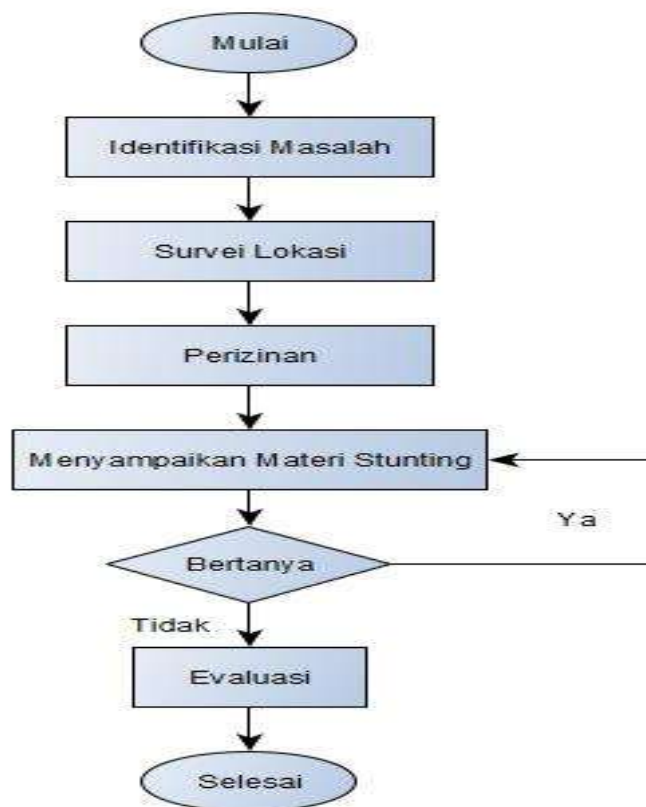
Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir sesi pertemuan tentang pencapaian tujuan masing-masing sesi.

2. Evaluasi Akhir

Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana kesadaran dan dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting serta implementasi dari pencegahan stunting masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes RI,2018). Usaha kami untuk membantu pemerintah dalam mencegah stunting di kabupaten Sijunjung adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan stunting yang dilaksanakan pada Kamis, 15 Desember 2022 yang bertempat di Aula kantor wali nagari kenagarian Sijunjung. Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat yang hadir pada saat kegiatan berjumlah 50 orang dimana nantinya kader serta masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang edukasi pencegahan stunting agar terjadinya penurunan angka stunting di kabupaten Sijunjung Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan kabupaten Sijunjung terlihat dari perwakilan wali nagari, serta kader yang memfasilitasi kegiatan guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan edukasi pencegahan stunting. Alur Pelaksanaan yang terlihat pada flowchart dibawah ini



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah stunting yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Setelah menemukan suatu permasalahan, dilanjutkan dengan melakukan survei di tempat yang memiliki permasalahan terkait stunting. Setelah tempat yang disurvei tepat sasaran, selanjutnya mengajukan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait. Kemudian penyuluhan edukasi stunting dapat dilakukan dan setelah selesai penyuluhannya ada sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Evaluasi dilakukan agar untuk kedepannya pengabdian kepada masyarakat jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

Edukasi stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya dikabupaten Sijunjung.

Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, sambutan dari Wali nagari kabupaten Sijunjung, Koordinator Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Baiturrahmah, serta sambutan dari salah satu dosen Akper Baiturrahmah. Kegiatan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup.

Terkait dengan edukasi stunting beberapa hal yang disampaikan oleh narasumber ialah tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak untuk mencegah generasi emas supaya tidak terjadinya suatu kondisi atau permasalahan yang disebut dengan stunting. Adapun stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau seusianya (Kementerian Desa, 2017).

Stunting dapat diakibatkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan kekurangan stimulasi psikososial. Secara lebih rinci materi yang disampaikan adalah maksud dari stunting, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, penyebab stunting di Indonesia multi-dimensional, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas, macam bentuk kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat, berbagai perbedaan anak pendek dan anak normal, serta fenomena stunting yang terjadi saat ini.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, masuk dalam sesi tanya jawab yang berupa penyampaian pertanyaan oleh peserta edukasi stunting. Diantaranya pertanyaan berupa apabila seorang ibu dengan kondisi stunting apakah anaknya juga akan stunting, kemudian apakah orang tua yang pendek di nyatakan anaknya juga stunting berapa persen adanya faktor keturunan terhadap stunting, kemudian yang dikmaksud dengan gizi makro dan mikro. Setiap responden yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan diberikan dorprize. Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari edukasi stunting. Pada sesi penutup, penyuluhan di tutup dengan membaca doa dan foto bersama serta pembagian leaflet.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada hari Kamis 15 Desember 2022 jam 10.00 WIB yang bertempat di Aula Kantor Wali Nagari Sijunjung dapat ditarik kesimpulan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat di tiap dusun terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber dan mampunya responden untuk menjawab pertanyaan narasumber. Diharapkan keluarga dan kader mampu untuk mencegah terjadinya angka stunting di Kanagarian Kabupaten Sijunjung dengan gencar melaksanakan edukasi tentang stunting agar pengetahuan masyarakat tentang stunting dapat meningkat. Selain itu juga perlu adanya penyuluhan lanjutan terkait stunting. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kesadaran dan implementasi dari pencegahan stunting masyarakat di Kanagarian Kabupaten Sijunjung

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada yayasan pendidikan baiturrahmah, Direktur Akper Baiturrahmah, Panitia USR VI, Wali Nagari Sijunjung, Kader di wilayah kerja kenagarian sijunjung sehingga penulis bisa melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Cegah Stunting Dengan Edukasi Faktor-Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini dkk. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol14, No 1, 30-36, Mei 2020.
- Apriluana, G dan Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (0-59 Bulan) Di Negara Berkembang Dan Asia Tenggara. Media Litbangkes, Volume 28, Nomor 4, desember 2018. Pages 247-256.
- Arini, D. Yuliasuti, C dan Faradilah, I. (2020). Hubungan Kejadian Stunting Dengan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Ispa Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), Volume 6, Nomor 2
- Anisa, Paramitha. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibiru Depok Tahun 2012*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Arifin, D.Z., Irdasari, S.Y., Sukandar, H. 2012. *Analisis sebaran dan faktor resiko stunting pada balita di Kabupaten Purwakarta*. Epidemiologi Komunitas FKUP Bandung
- Aryastmai N.K, Tarigan I. 2017. Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan; 45(4):233-240
- BAPPENAS RI. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK); 2012. 1-8.
- Hamzah, S.R dan Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. JPKMI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia, Vol 1, No4, 229-235, November 2020.
- Hasnawati, Latief, S dan AL Purnama, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan, volume 1 pages 7-12.
- <https://tirta.id/jumlah-anak-indonesia-penderita-stunting-makin-tinggi-bRXM> (diakses tanggal 29 Juni 2022)
- <https://www.gatra.com/detail/news/461290/kesehatan/program-kampung-anak-sejahteraatasi-stunting-di-magelang> (diakses tanggal 19 juni 2022).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Warta Kesmas. Cegah Stunting itu Penting diakses dari https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir/519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2018. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). www.depkes.go.id/
- Kemendes, P.D.T. dan Transmigrasi, 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting, Jakarta
- Melati, I, P dan Choirul, A. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi JAKAGI, 1, 2, 61-69, juni 2021.
- Permatasari, T.A. E. Dkk (2020). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. AS-

- SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, vol1, No2, 67-77, Nov 2020-Mei 2021.
- Rahmandiani,R,D.dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting Dengan karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. JSK, Vol 5, No 2, Desember 2019, 74-80.
- Sutarto. Mayasari,D dan Indriyani,R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. J Agromedicine. Volume 5, Nomor 1, Juni 2018 page 540-545.
- Tanzil, L dan Hafriani. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. Jurnal Kebidanan, Volume 7, Nomor 1, januari 2021. Pages 25-31
- Wahyurin,I.S.(2019). Pengaruh Edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. Ilmu Gizi Indonesia, vol2,No2, 141-146, Februari 2019.
- Waliulu,S,H dkk.(2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, vol 9, No 4,269-272, Oktober 2018
- Yoga dan Rokhaidah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada balita di posyandu Desa segarajaya. Indonesian journal of Health Development, vol 2 No 3. Page: 183-19
- UNICEF. 2016. *A Fair Chance For Every Child*. New York. USA www.unicef.org/publications.
- Sartono. 2013. *Hubungan Kurang Energi Kronis Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Kota Yogyakarta*. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Taguri, AE et al. 2008. *Risk Factor For Stunting Among Under Five In Libya*. Public health nutrition, 12 (8), 1141-1149.
- Tiwari, Rina, Ausman Lynne M, Agho Kingsley Emwinyore. 2014. Determinants of stunting and severe stunting among under-fives: evidence from the 2011. Nepal Demographic and Health Survey.Nepal: BMC Pediatrics